

**PEMANFAATAN EKSTRAK KULIT BATANG SECANG (*Caesalpinia
Sappan Lin*) SEBAGAI PEWARNA ALAMI PADA SEDIAAN
BLUSH ON CREAM**

Tuti Puspita¹, Ringga Novelni²

Email: puspitatuti324@gmail.com¹, ringganovelni@fpp.unp.ac.id²

Universitas Negeri Padang

Abstrak: Kosmetika merupakan sediaan yang memiliki fungsi untuk membersihkan, mengubah penampilan, mempercantik, dan juga bisa memelihara tubuh. Blush on cream yaitu sediaan yang dipakai untuk mewarnai pipi dengan sentuhan artistik, dan juga memberikan kesan hangat dan segar. Kulit batang secang adalah bahan alami yang berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai pewarna alami blush on cream karena memiliki zat pigmen warna (brazilin). Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen dengan teknik pengumpulan data melalui metode observasi, dokumentasi dan kuisioner dengan tujuan untuk menganalisis pemanfaatan ekstrak kulit batang secang sebagai pewarna alami sediaan blush on cream dengan melihat dari hasil uji pH, homogenitas, uji daya sebar, uji poles, uji organoleptik (warna, aroma, dan tekstur), dan uji hedonik (kesukaan panelis). Hasil penelitian diperoleh dari uji pH setiap formulasi berada dalam rentang yang aman sebagai blush on cream. Hasil uji homogenitas menunjukkan sifat sediaan yang berbeda F1 masih belum homogen, F2 kurang homogen sedangkan F3 homogen. Pada uji daya sebar belum memenuhi standar yang ditetapkan hanya 1-2cm. Uji poles sudah memenuhi standar. Pada uji organoleptik, panelis menyatakan F1 sebagai sediaan dengan warna berwarna coklat, beraroma khas kulit batang secang dan tekstur terasa halus dan tidak terdapat butiran. Pada formulasi F2, panelis menyatakan sediaan berwarna coklat kemerahan, beraroma khas kulit batang secang, dan tekstur terasa halus dan tidak terdapat butiran. Sedangkan formulasi F3 dipilih sebagai sediaan yang disukai panelis dalam uji hedonik dengan berwarna coklat pekat, sangat beraroma khas kulit batang secang, serta tekstur sangat halus dan tidak terdapat butiran. Dengan demikian ekstrak kulit batang secang bisa dimanfaatkan untuk sediaan blush on cream dinilai dari uji pH, uji homogenitas, uji daya sebar, uji poles, uji organoleptik dan uji hedonik. Penelitian masih kurang karena warna yang diinginkan tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh peneliti.

Kata Kunci: Blush On Cream, Kulit Batang Secang.

PENDAHULUAN

Kosmetika dalam bahasa Yunani yang memiliki arti “menghias” (penambahan sesuatu yang dekoratif). Kosmetik didefinisikan sebagai zat rias yang penggunaannya bersentuhan langsung dengan bagian tubuh manusia seperti, kulit, rambut, bibir, gigi, kuku, selaput lendir, dll (Sharma, G. K, et al., 2018). Menurut Lusiana (2023). Kosmetik juga bisa untuk melindungi kulit serta menjaganya dengan baik. Menurut Hayatunnufus (2022) Kosmetik dikelompokkan menjadi dua kelompok sesuai kegunaannya, yaitu kosmetik perawatan dan kosmetik riasan (make up atau dekoratif).

Blush on memiliki berbagai macam bentuk dan pilihan warna, yaitu compact, powder, liquid, cream, gel dan masih banyak bentuk lainnya lagi (Rizkiana, 2020). Blush on cream merupakan salah satu pilihan yang banyak diminati, dikarenakan mudah digunakan tidak memerlukan kuas atau spons karena bisa dibaurkan langsung dengan jari dan juga memiliki tekstur yang lembut.

Tanaman secang ini sering di olah menjadi obat-obatan karena memiliki zat flavonoid yang berfungsi sebagai antioksidan yang dapat menangkal radikal bebas. Selain itu, kulit batang secang juga bisa dimanfaatkan sebagai pewarna alami pada pembuatan produk kosmetik (Damayanti, 2014). Warna merah pada kulit batang secang berasal dari kandungan brazilin yang berpotensi untuk dijadikan sebagai sumber zat pewarna alami (Pujilestari, 2017). Kandungan zat yang terdapat dalam kulit batang secang yaitu tannin, resin, resorsin, brazilin, brazielin, asam galat, dan asam tanat (Mastuti, 2014).

Brazilin merupakan golongan senyawa yang memberi warna merah pada Berdasarkan penelitian kayu secang mengandung senyawa brazilin yang merupakan pigmen alami berwarna merah (Kurniati dkk, 2018:3). Jika pH nya sediaan menjadi basa maka warna ekstrak cairan secang berubah dari kuning menjadi merah (Pujilestari, 2017).

METODE

Pada penelitian ini, peneliti mengambil pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2017) "eksperimen merupakan suatu proses penelitian yang akan digunakan untuk melakukan perlakuan tertentu terhadap kondisi yang lain dalam kondisi yang terkendali". Penelitian eksperimen dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pemanfaatan ekstrak kulit secang sebagai sediaan pewarna alami pada sediaan blush on cream yang dilihat dari uji organoleptik (warna, aroma, tekstur), uji pH, uji homogenitas, uji daya sebar, uji poles, dan uji hedonik (kesukaan panelis).

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dan informasi dalam memecahkan suatu permasalahan dengan menggunakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dan dapat dibuktikan keberhasilannya.

HASL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Uji pH

Tabel 1. Uji pH Blush On Cream Ekstrak Kulit Batang Secang

No	Pengujian	Variasi Formulasi	Hasil Analisa
1.	pH	F1 (15%)	6
		F2 (30%)	5
		F2 (45%)	4

Diamati tabel di atas dapat dilihat kandungan pH yang terdapat dalam blush on cream dari ekstrak kulit batang secang diukur menggunakan kertas lakmus dan tingkat setiap formulasi memiliki pH yang berbeda, untuk tingkat pH yang diukur F1 menunjukkan nilai pH 6, sediaan F2 memiliki pH 5, dan sedangkan F3 memiliki nilai pH 4. Nilai pH *blush on* yang baik sesuai dengan interval pH kulit secara umum yaitu 4-7 (Amaliasari *et al*,2021).

2. Hasil Uji Poles

Tabel 2. Uji Poles Blush On Cream Ekstrak Kulit Batang Secang

No	Pengujian	Variasi Formulasi	Hasil Analisa
1.	Poles	F1 (15%)	Kurang menempel
		F2 (30%)	Rata menempel
		F2 (45%)	Rata menempel

Berdasarkan dari hasil uji poles di atas yang telah dilakukan terhadap sampel blush on cream dapat dilihat bahwa formulasi F1 masih kurang menempel karena ekstranya lebih sedikit, F2 sudah rata menempel, dan F3 juga rata menempel.

3. Hasil Uji Homogenitas

Sampel blush on cream dari ekstrak kulit batang secang sebagai sediaan pewarna blush on cream dilakukan uji homogenitas dengan mengoleskan sediaan pada prepat kaca, sediaan diamati dengan seksama apakah sediaan terdispersi secara merata. Hasil uji homogenitas yang diperoleh yaitu:

Tabel 3. Uji Homogenitas Blush On Cream Ekstrak Kulit Batang Secang

No	Pengujian	Variasi Formulasi	Hasil Analisa
1.	Homogenitas	F1 (15%)	Belum homogen
		F2 (30%)	Kurang homogen
		F2 (45%)	Homogen

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa sediaan F1 dan F2 masih belum homogen yang artinya masih terdapat butiran kasar pada blush on cream, sedangkan F3 sudah homogen tidak terdapat butiran kasar.

4. Hasil Uji Daya Sebar

Tabel 4. Uji Daya Sebar Blush On Cream Ekstrak Kulit Batang Secang

No	Pengujian	Variasi Formulasi	Hasil Analisa
1.	Daya Sebar	F1(15%)	2 cm
		F2 (30%)	1,9 cm
		F2 (45%)	2 cm

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa daya sebar semua formulasi blush on cream dari ekstrak kulit batang secang hanya rentang 1-2cm dan masih belum memiliki daya sebar yang baik.

5. Hasil Uji Organoleptik Dan Hedonik

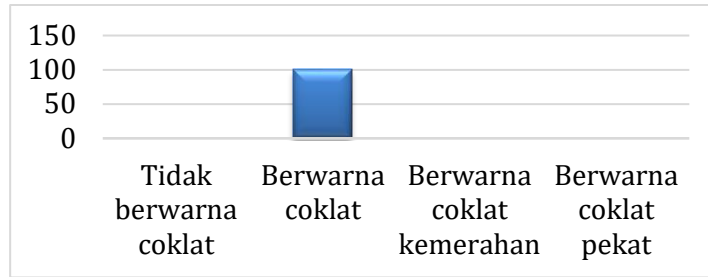
a. Organoleptik Warna

Tabel 6. Hasil Uji Organoleptik Warna F1

Skor	Kategori	F1	
		Perhitungan	%
1	Tidak berwarna coklat	$(0/7) \times 100$	0%
2	Berwarna coklat	$(7/7) \times 100$	100%
3	Berwarna coklat kemerahan	$(0/7) \times 100$	0%
4	Berwarna coklat pekat	$(0/7) \times 100$	0%

Berdasarkan hasil penilaian dari 7 orang panelis terhadap aspek warna blush on cream dari ekstrak kulit batang secang diperoleh hasil bahwa pada formulasi F1 sebanyak 7 orang (100%) memilih kategori berwarna coklat. Berikut data ditampilkan dalam bentuk diagram di bawah ini:

Pemanfaatan Ekstrak Kulit Batang Secang (*Caesalpinia Sappan* Lin) Sebagai Pewarna Alami Pada Sediaan Blush On Cream.

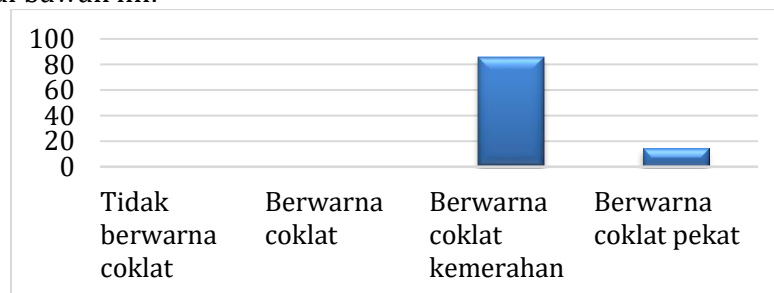


Gambar 1. Hasil Uji Organoleptik Warna F1

Tabel 7. Hasil Uji Organoleptik Warna F2

Skor	Kategori	F2	
		Perhitungan	%
1	Tidak berwarna coklat	$(0/7) \times 100$	0%
2	Berwarna coklat	$(0/7) \times 100$	0%
3	Berwarna coklat kemerahan	$(6/7) \times 100$	85,71%
4	Berwarna coklat pekat	$(1/7) \times 100$	14,28%

Berdasarkan hasil penilaian dari 7 orang panelis terhadap aspek warna blush on cream ekstrak kulit batang secang diperoleh hasil bahwa pada formulasi F2 sebanyak 6 orang (85,71%) memilih kategori berwarna coklat kemerahan, dan 1 orang (14,28%) orang lainnya memilih kategori berwarna coklat pekat. Berikut data ditampilkan dalam bentuk diagram di bawah ini:

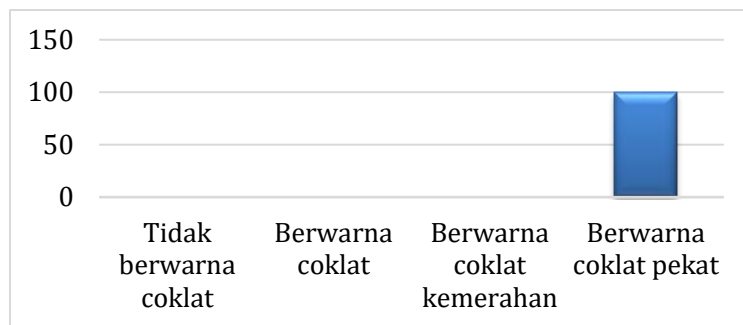


Gambar 2. Hasil Uji Organoleptik Warna F2

Tabel 8. Hasil Uji Organoleptik Warna F3

Skor	Kategori	F3	
		Perhitungan	%
1	Tidak berwarna coklat	$(0/7) \times 100$	0%
2	Berwarna coklat	$(0/7) \times 100$	0%
3	Berwarna coklat kemerahan	$(0/7) \times 100$	0%
4	Berwarna coklat pekat	$(7/7) \times 100$	100%

Berdasarkan hasil penilaian dari 7 orang panelis terhadap aspek warna blush on cream ekstrak kulit batang secang diperoleh hasil bahwa formulasi F3 sebanyak 7 orang (100%) memilih kategori berwarna coklat pekat. Berikut data ditampilkan dalam bentuk diagram di bawah ini:



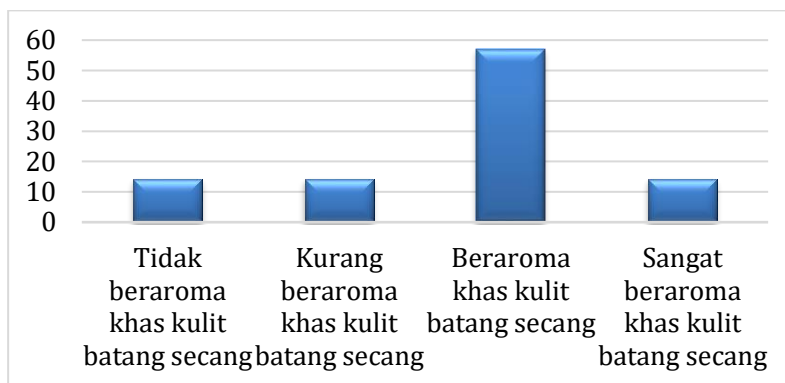
Gambar 3. Hasil Uji Organoleptik Warna F3

b. Hasil Uji Organoleptik Aroma

Tabel 9. Hasil Uji Organoleptik Aroma F1

Skor	Kategori	F1	
		Perhitungan	%
1	Tidak beraroma khas kulit batang secang	$(1/7) \times 100$	14,28%
2	Kurang beraroma khas kulit batang secang	$(1/7) \times 100$	14,28%
3	Beraroma khas kulit batang secang	$(4/7) \times 100$	57,14%
4	Sangat beraroma khas kulit batang secang	$(1/7) \times 100$	14,28%

Berdasarkan hasil penilaian dari 7 orang panelis terhadap aspek aroma blush on cream ekstrak kulit batang secang diperoleh hasil bahwa pada formulasi F1 sebanyak 1 orang (14,28%) memilih kategori tidak beraroma khas kulit batang secang, 1 orang (14,28%) memilih kategori kurang beraroma khas kulit batang secang, 4 orang (57,14%) memilih kategori beraroma khas kulit batang secang, 1 orang (14,28%) memilih kategori sangat beraroma khas kulit batang secang. Berikut data ditampilkan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 4. Hasil Uji Organoleptik Aroma F1

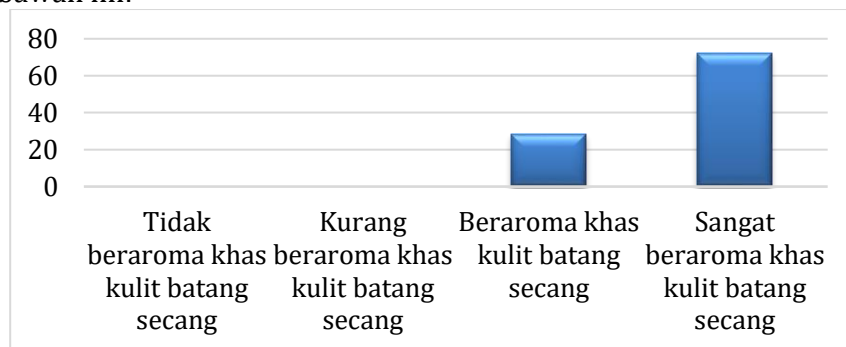
Tabel 10. Hasil Uji Organoleptik Aroma F2

Skor	Kategori	F2	
		Perhitungan	%
1	Tidak beraroma khas kulit batang secang	$(0/7) \times 100$	0%
2	Kurang beraroma khas kulit batang secang	$(1/7) \times 100$	14,28%
3	Beraroma khas kulit batang secang	$(4/7) \times 100$	57,14%
4	Sangat beraroma khas kulit batang secang	$(2/7) \times 100$	28,56%

Berdasarkan hasil penilaian dari 7 orang panelis terhadap aspek aroma blush on cream ekstrak kulit batang secang diperoleh hasil bahwa pada formulasi F2 sebanyak 1 orang (14,28%) memilih kategori kurang beraroma khas kulit batang secang, 4 orang (57,14%) memilih kategori beraroma khas kulit batang secang, 2 orang (28,56%) memilih

Pemanfaatan Ekstrak Kulit Batang Secang (*Caesalpinia Sappan* Lin) Sebagai Pewarna Alami Pada Sediaan Blush On Cream.

kategori sangat beraroma khas kulit batang secang. Berikut data ditampilkan dalam bentuk diagram di bawah ini:



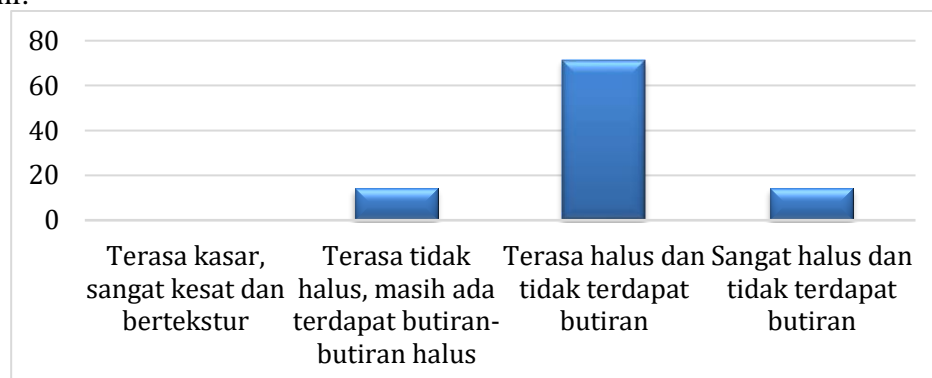
Gambar 5. Hasil Uji Organoleptik Aroma F3

a. Hasil Uji Organoleptik Tekstur

Tabel 11. Hasil Uji Organoleptik F1

Skor	Kategori	F1	
		Perhitungan	%
1	Terasa kasar, sangat kesat dan bertekstur	$(0/7) \times 100$	0%
2	Terasa tidak halus, masih ada terdapat butiran-butiran halus	$(1/7) \times 100$	14,28%
3	Terasa halus dan tidak terdapat butiran	$(5/7) \times 100$	71,42%
4	Sangat halus dan tidak terdapat butiran	$(1/7) \times 100$	14,28%

Berdasarkan hasil penilaian dari 7 orang panelis terhadap aspek tekstur *blush on cream* ekstrak kulit batang secang diperoleh hasil bahwa pada formulasi F1 sebanyak 1 orang (14,28%) memilih kategori terasa tidak halus, sangat kesat dan bertekstur, 5 orang (71,42%) memilih kategori terasa halus dan tidak terdapat butiran, 1 orang (14,28%) memilih kategori sangat halus dan tidak terdapat butiran. Berikut data ditampilkan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 6. Hasil Uji Organoleptik Tekstur F1

Tabel 12. Hasil Uji Organoleptik F2

Skor	Kategori	F2	
		Perhitungan	%
1	Terasa kasar, sangat kesat dan bertekstur	$(0/7) \times 100$	0%
2	Terasa tidak halus, masih ada terdapat butiran-butiran halus	$(1/7) \times 100$	14,28%
3	Terasa halus dan tidak terdapat butiran	$(4/7) \times 100$	57,14%
4	Sangat halus dan tidak terdapat butiran	$(2/7) \times 100$	28,57%

Dari hasil penilaian dari 7 orang panelis terhadap aspek tekstur *blush on cream* ekstrak kulit batang secang diperoleh hasil bahwa pada formulasi F2 sebanyak 1 orang (14,28%) memilih kategori terasa tidak halus, masih ada terdapat butiran-

butiran halus, 4 orang (57,14%) memilih kategori terasa halus dan tidak terdapat butiran, 2 orang (28,57%) memilih kategori sangat halus dan tidak terdapat butiran. Berikut data ditampilkan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 7. Hasil Uji Organoleptik Tekstur F2

Tabel 13. Hasil Uji Organoleptik F3

Skor	Kategori	F3	
		Perhitungan	%
1	Terasa kasar, sangat kesat dan bertekstur	$(0/7) \times 100$	0%
2	Terasa tidak halus, masih ada terdapat butiran-butiran halus	$(0/7) \times 100$	0%
3	Terasa halus dan tidak terdapat butiran	$(3/7) \times 100$	42,86%
4	Sangat halus dan tidak terdapat butiran	$(4/7) \times 100$	57,14%

Dari hasil penilaian yang didapat dari 7 orang panelis terhadap aspek tekstur *blush on cream* ekstrak kulit batang secang didapatkan hasil bahwa pada formulasi F3 sebanyak 3 orang (42,86%) memilih kategori terasa halus dan terdapat butiran dan 4 orang (57,14%) memilih kategori sangat halus dan tidak terdapat butiran. Berikut data ditampilkan bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 8. Hasil Uji Organoleptik Tekstur F3

b. Hasil Uji Hedonik (Kesukaan Panelis)

Tabel 14. Hasil Uji Hedonik F1

Skor	Kategori	F1	
		Perhitungan	%
1	Tidak Suka	$(0/7) \times 100$	0%
2	Kurang Suka	$(7/7) \times 100$	100%
3	Suka	$(0/7) \times 100$	0%
4	Sangat Suka	$(0/7) \times 100$	0%

Berdasarkan hasil penilaian dari 7 orang panelis terhadap aspek kesukaan panelis terhadap *blush on cream* ekstrak kulit batang secang diperoleh hasil bahwa pada formulasi F1 sebanyak 7 orang (100%) memilih kategori kurang suka. Berikut

Pemanfaatan Ekstrak Kulit Batang Secang (*Caesalpinia Sappan Lin*) Sebagai Pewarna Alami Pada Sediaan Blush On Cream.

data ditampilkan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 9. Hasil Uji Hedonik F1

Tabel 15. Hasil Uji Hedonik F2

Skor	Kategori	F2	
		Perhitungan	%
1	Tidak Suka	$(0/7) \times 100$	0%
2	Kurang Suka	$(1/7) \times 100$	14,28%
3	Suka	$(5/7) \times 100$	71,42%
4	Sangat Suka	$(1/7) \times 100$	14,28%

Berdasarkan hasil penilaian dari 7 orang panelis terhadap aspek kesukaan panelis *blush on cream* ekstrak kulit batang secang diperoleh hasil bahwa pada formulasi F2 sebanyak 1 orang (14,28%) memilih kategori kurang suka, 5 orang (71,42%) memilih kategori suka, dan sebanyak 1 orang (14,28%) memilih kategori sangat suka. Berikut data ditampilkan dalam bentuk diagram di bawah ini:



Gambar 10. Hasil Uji Hedonik F2

Tabel 16. Hasil Uji Hedonik F3

Skor	Kategori	F3	
		Perhitungan	%
1	Tidak Suka	$(0/7) \times 100$	0%
2	Kurang Suka	$(0/7) \times 100$	0%
3	Suka	$(2/7) \times 100$	28,57%
4	Sangat Suka	$(5/7) \times 100$	71,42%

Berdasarkan hasil penilaian dari 7 orang panelis terhadap aspek kesukaan panelis *blush on cream* ekstrak kulit batang secang diperoleh hasil bahwa pada formulasi F3 sebanyak 2 orang (28,57%) memilih kategori suka dan sebanyak 5 orang (71,42%) memilih kategori sangat suka. Berikut data ditampilkan dalam bentuk

diagram di bawah ini:



Gambar 11. Hasil Uji Hedonik F3

Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini menguraikan tentang proses pemanfaatan ekstrak kulit batang secang sebagai sediaan blush on cream terhadap uji pH yang terdapat pada sediaan, uji homogenitas, uji daya sebar, uji poles yang di oleskan ke punggung tangan kurang dari lima kali pengolesan, uji organoleptik yang meliputi warna, aroma dan tekstur serta uji hedonik (kesukaan panelis).

1. Pembuatan Blush On Cream Dari Ekstrak Kulit Batang Secang

Pembuatan blush on cream diawali dengan mencuci kulit batang secang, kemudian dikeringkan selama 3 hari di bawah sinar matahari. Kemudian di blender hingga halus dengan mendapatkan bubuk kulit batang secang, kemudian kulit batang secang diayak untuk mendapatkan bubuk halus seberat 900 gram. Lalu bubuk kulit batang secang dilarutkan menggunakan etanol 96%, kenapa menggunakan pelarut 96% yaitu untuk menghasilkan ekstrak yang kental dan juga etanol mudah menguap, cukup aman dan kebutuhan pelarut yang cukup tinggi, dilakukan maserasi selama 3 x 24 jam sambil di bolak-balik, selanjutnya melakukan pemekatan ekstrak menggunakan water bath sampai seluruh pelarutnya menguap dan memperoleh ekstrak kental atau pekat (Handayani et al., 2013).

Kemudian pembuatan blush on cream dilakukan dengan melarutkan beeswax atau lilin lebah sebagai pengental, metil paraben berfungsi sebagai bahan pengawet, propil paraben berfungsi sebagai pengawet, titanium dioksida berfungsi sebagai pigmen putih, butylated hydroxytoluene (BHT) berfungsi sebagai pengawet, kemudian baru ditambahkan tween 80 berfungsi sebagai pelarut, span 80 berfungsi sebagai pengemulsi (zat yang membantu mencampurkan dua cairan), isopropyl miristat digunakan sebagai pelarut, propil glikol berfungsi sebagai mengunci kelembapan, glyserin sebagai pelembab dan zat pengental dan tambahkan ekstrak kulit batang secang diaduk secara homogen, lalu genapkan masa dengan aquades hingga mencapai 100gram sebagai pelarut dan terus aduk hingga konsentrasi membentuk blush on cream.

2. Pemanfaatan Blush On Cream Ekstrak Kulit Batang Secang Berdasarkan Uji pH, Homogenitas, Daya Sebar.

Pemanfaatan ekstrak kulit batang secang dilihat dari pH dari setiap blush on cream ekstrak kulit batang secang memiliki nilai pH yang berbeda-beda yaitu F1 memiliki pH 6, sediaan F2 memiliki pH 5, F3 memiliki nilai pH 4. Diamati dari hasil uji pH yang telah dilakukan terhadap sampel sediaan blush on cream maka semua varian sediaan memiliki pH yang normal dan masuk pada syarat standar pH. Rentang pH yang baik sesuai dengan interval pH kulit secara umum yaitu 4-7 (Amaliasari et al, 2021). Kemudian pada uji

homogenitas hanya F3 yang menyatu sempurna atau homogen, sedangkan F1 belum homogen, F2 kurang homogen. Dan uji daya sebar sebar yang sudah dilakukan pada 3 formulasi blush on cream ekstrak kulit batang secang memiliki daya sebar yang kurang baik yaitu hanya 1-2cm. Berdasarkan penelitian sukrawati tahun 2017 diameter uji daya sebar krim yang bagus yaitu 3-5cm

KESIMPULAN

Blush on cream ekstrak kulit batang secang dengan konsentrasi tinggi yang lebih disukai panelis. Formulasi yang paling banyak disukai panelis adalah F3 dengan zat aktif 45% ekstrak kulit batang secang. Berdasarkan dengan warna, aroma dan tekstur dari formulasi F3.

Saran

Kepada Peneliti Selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian mengenai pengaruh kulit batang secang sebagai blush on cream dengan mengembangkan dan menyempurnakan hasil penelitian dikarenakan penelitian ini tidak mendapatkan warna yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abubakar, R. (2021). Pengantar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: SUKA-Pres.
- Adriani, A., & Zarwinda, I., (2019). Pendidikan untuk Masyarakat tentang Bahaya Pewarna melalui Publikasi Hasil Analisis Kualitatif Pewarna Sintesis dalam Saus. *Jurnal Serambi Ilmu*, 20(2), 217-237.
- Bernard, D., Kwabena, A.I., Osei, O.D., Daniel, G. A., Elom, S. A., Sandra, A. 2014. The effect of different drying methods on the phytochemicals and radical scavenging activity of Ceylon Cinnamon (*Cinnamomum zeylanicum*) plant parts. *European Journal of Medicinal Plants* 4(11):1324-1335.
- Butar-Butar, M. E. T., Sianturi, S., & Fajar, F. G. (2023). Formulasi dan Evaluasi Blush on Compact Powder Ekstrak Daging Buah Naga (*Hylocereus polyrhizus*) sebagai Coloring Agent. *Majalah Farmasetika*, 8(1), 27-43.
- Chairunnisa, S., Wartini, N. M., & Suhendra, L. (2019). Pengaruh Suhu dan Waktu Maserasi terhadap Karakteristik Ekstrak Daun Bidara (*Ziziphus Mauritiana* L.) sebagai Sumber Saponin. *Jurnal Rekayasa dan Manajemen Agroindustri*, 7(4), 551-560.
- Damayanti, N. (2014). Formulasi data Uji Antioksidan Kulit Kayu Secang (*Caesalpinia Sappan* L.).
- Handayani, Suryanto, D., Siregar, T., & Efendi, Z. (2013). Aktivitas Antimikroba Ekstrak Kulit Buah Manggis (*Gracinia mangostana*) Terhadap Bakteri *Aeromonas hydrophila*,
- Lusiana, M. 2023. Media Video Tutorial Rias Pengantin Barat. Cv. Muharika Rumah Ilmiah.
- Maghfiraturrahmah, A., & Fitriati, D. (2022). Sistem Pakar Untuk Perawatan Jenis Kulit Wajah Menggunakan Metode Forward Chaining (Studi Kasus; Klinik XYZ). In *Prosiding Seminar Rekayasa Teknologi (SemResTek)*, 98-103.
- Nurhayati, I. (2016). Pembuatan Blush on dari Buah Naga. Skripsi. Universitas Negeri
- Putri, N. M., Pambudi, R. S., & Khusna, K. (2021). Tingkat Pengetahuan Mahasiswi Universitas Sahid Surakarta Terhadap Efek Penggunaan Kosmetik Pemutih (Doctoral dissertation, Universitas Sahid Surakarta).
- Rahmiati, R., Rostamailis, R., & Astuti, M. (2013). Merias Diri.
- Rambe, R., & Harahap, S. A. (2021). Formulasi Sediaan Blush on dari Pewarna Alami Kombinasi Ekstrak Terong Belanda dan Ekstrak Umbi Bit Merah. *Forte Journal*, 1(2), 85-92.
- Ridha, N. (2017). Proses Penelitian, Masalah, Variabel, dan Paradigma Penelitian. *Jurnal*

- Hikmah, 14(1), 62-70.
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Susanty, Susanty And Fairus Bachmid 2016. "Perbandingan Metode Ekstraksi Maserasi Dan Refluks Terhadap Kadar Fenolik Dari Ekstrak Tongkol Jagung (*Zea Mays L.*). "Jurnal Tarigan, M. H., & Ginting, G. A. (2021). Formulasi dan Evaluasi Sediaan Perona Pipi (Blush on) Zulfikri Zulfikri, Robiatun Rambe, Ratih Paramitha, Sabrina Aufari Harahap. (2021). Formulasi Sediaan Blush on Dari Pewarna Alami Kombinasi Ekstrak Terong Belanda dan Ekstrak Umbi Bit Merah. Forte Jurnal 01, 17-.